

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian dan (7) ruang lingkup penelitian. Berikut ini merupakan penjelasannya.

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan suatu kegiatan wajib yang dilakukan oleh peserta didik, karena dengan menulis peserta didik dapat meningkatkan kreativitas, kecerdasan dan daya ingat yang tinggi. Menurut Saddhono dan Slamet (2014, hal. 150) keberhasilan seorang peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah ditentukan oleh kemampuannya dalam menulis. Lebih lanjut Saddhono dan Slamet (2014, hal. 151) menyebutkan bahwa pada dasarnya kegiatan menulis bukan hanya mengungkapkan pikiran dan perasaan saja, melainkan juga mengungkapkan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Dalman (2018, hal. 3) juga menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya. Sejalan dengan hal tersebut, Tarigan (2008, hal. 3) juga menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran yang berbasis teks. Teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Pembelajaran berbasis teks juga mengharapkan peserta didik untuk mampu menggunakan dan memproduksi teks sesuai dengan fungsi dan tujuan sosial dari teks-teks yang telah dipelajarinya. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mencapai suatu kompetensi yang diinginkan dalam pembelajaran berbasis teks haruslah dilaksanakan dengan tahapan yang kompleks. Adapun tahapan yang dimaksud yaitu dengan memulai memberikan contoh dan menguraikan struktur serta satuan-satuan kebahasaan yang menjadi penanda keberadaan suatu teks. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan sampai pada upaya menciptakan kemampuan peserta didik untuk memproduksi sendiri teks yang telah diajarkan.

Mahsun (2018, hal. 97) menyebutkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dalam kurikulum 2013 memiliki beberapa keutamaan, salah satunya ialah dapat memberikan ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berfikir. Hal tersebut karena setiap teks memiliki struktur berfikir yang berbeda satu sama lain, sehingga semakin banyak jenis teks yang dikuasi maka semakin banyak pula struktur berfikir yang dikuasinya. Hal tersebut juga dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan menalarnya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Menurut kemendikbud (2013, hal. 42), persentase kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia ialah 10% mendengarkan, 23% berbicara, 6% tata bahasa, 30% membaca dan 31% menulis. Pendekatan berbasis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan peserta didik pada kegiatan

menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VII SMP/MTS, juga terdapat berbagai jenis teks salah satunya ialah teks prosedur.

Teks prosedur merupakan teks yang berisi petunjuk untuk melakukan atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut (Priyatni, 2015, hal. 87). Contohnya, ketika hendak membuat mie instan seseorang harus mengikuti prosedur yang ada. Teks prosedur memuat langkah-langkah yang ada biasanya tidak dapat diubah urutannya. Hal ini disebabkan karena langkah awal merupakan langkah penentu bagi langkah-langkah berikutnya. Seperti halnya teks-teks lain, teks prosedur juga memiliki struktur dan unsur kebahasaan. Adapun struktur teks prosedur ialah memuat judul, tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah serta penutup. Unsur kebahasaan teks prosedur ialah menggunakan penomoran yang menunjukkan urutan atau tahapan, menggunakan kata yang menunjukkan perintah dan menggunakan kata-kata yang menjelaskan kondisi (Priyatni, 2015, hal. 89). Menurut Murni dan Agus (2017, hal. 2) menyatakan bahwa teks yang menyajikan langkah-langkah untuk membuat sesuatu selalu menggunakan kalimat yang berpola inversi atau berstruktur P-S. Sedangkan menurut Maryanto (2013, hal. 48) menyatakan bahwa unsur kebahasaan teks prosedur terdiri dari partisipan manusia, verba material, verba tingkah laku dan konjungsi temporal.

Menulis teks prosedur merupakan salah satu kompetensi dasar wajib yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2017 untuk jenjang SMP/MTS kelas VII yang disebutkan dalam KD 4.6 *Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan dan isi secara lisan dan tulis*. Indikator yang tertera

dalam KD tersebut ialah menulis teks prosedur dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur dan kaidah kebahasaan, memeragakan secara lisan cara melakukan/membuat dengan memperhatikan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks prosedur sangat penting dipelajari oleh peserta didik. Hal tersebut karena dengan adanya pembelajaran menulis teks prosedur peserta didik dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai langkah-langkah yang akan ditempuh sebelum melakukan atau menggunakan sesuatu. Selain itu, dengan adanya pembelajaran menulis teks prosedur peserta didik akan tahu mengenai apa yang harus dilakukan sebelum melakukan atau menggunakan sesuatu, karena langkah awal akan menentukan hasil akhir.

Berdasarkan pemaparan tersebut dan ditambah dengan fakta yang ada bahwa penelitian terhadap struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur belum pernah dilakukan di sekolah yang bersangkutan dan juga diketahui bahwa MTS Negeri 5 Jember merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013. Keterampilan menulis pada kurikulum 2013 memiliki karakteristik ialah menulis sebagai proses dan hasil. Menulis sebagai proses telah dilaksanakan oleh guru kepada siswa kelas VII MTS Negeri 5 Jember saat pelaksanaan proses pembelajaran teks prosedur berlangsung. Oleh karena itu peneliti ingin mendeskripsikan tentang struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur karya siswa sebagai suatu hasil setelah mendapatkan pembelajaran mengenai teks prosedur oleh guru yang bersangkutan. Dimana teks prosedur yang dimaksud ialah teks prosedur sederhana dengan karakteristik penyajian teks yang sangat sederhana dengan langkah-langkah yang dituliskan tidak secara detail dan urutan langkah-langkah yang dilakukan secara urut tidak dapat dibolak balik atau dirubah.

Alasan yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian mengenai struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur karya siswa ialah untuk melihat kelengkapan struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur karya siswa setelah mendapatkan pembelajaran mengenai teks prosedur. Selain itu juga karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana siswa kelas VII dalam menulis teks prosedur setelah diberlakukakan kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Hal tersebut karena pada kurikulum 2013 sebelumnya teks prosedur diajarkan pada kelas VIII tetapi setelah mengalami perubahan pada tahun 2017 teks prosedur mulai diajarkan pada kelas VII semester satu. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kelengkapan struktur teks prosedur dan unsur kebahasaan teks prosedur yang telah disusun oleh siswa.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) dengan judul *“Kelengkapan Teks Prosedur Karya Siswa Kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”*. Dimana peneliti tersebut memfokuskan penelitian pada kelengkapan struktur prosedur karya siswa dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Jember. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentu terdapat perbedaan dengan penelitian yang sudah pernah ada yakni dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan metode pembelajaran apapun dalam melihat kelengkapan teks prosedur karya siswa. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui kelengkapan struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur siswa secara lebih natural tanpa dibantu oleh metode, media atau teknik tertentu. Selain itu dalam penelitian ini peneliti tidak hanya memfokuskan penelitiannya pada struktur teks

prosedur saja tetapi juga penggunaan aspek unsur kebahasaan teks prosedur yang telah dibuat oleh siswa kelas VII MTS Negeri 5 Jember.

Alasan peneliti ingin meneliti tentang struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur karya siswa ialah karena peneliti ingin mengetahui kelengkapan struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur karya siswa setelah mendapatkan pembelajaran mengenai teks prosedur. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka peneliti perlu melakukan penelitian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka disusunlah penelitian dengan judul "*Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Prosedur Karya Siswa Kelas VII MTS Negeri 5 Jember*".

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian merupakan apa yang menjadi pokok masalah yang akan dipecahkan dalam suatu penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah penggunaan struktur teks prosedur karya siswa kelas VII MTS Negeri 5 Jember?
- b. Bagaimanakah penggunaan unsur kebahasaan teks prosedur karya siswa kelas VII MTS Negeri 5 Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti ialah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan penggunaan struktur teks prosedur karya siswa kelas VII MTS Negeri 5 Jember.
- b. Mendeskripsikan penggunaan unsur kebahasaan teks prosedur karya siswa kelas VII MTS Negeri 5 Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kebergunaan hasil penelitian yang dapat dirasakan manfaatnya oleh siapa saja yang membacanya, berikut ini manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

- a. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan dalam khasanah keilmuan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada saat meneliti tentang struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur karya siswa.
- b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang dapat memperbaiki hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran menulis teks prosedur.
- c. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kemampuan menulis, khususnya dalam menulis teks prosedur.
- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini bersifat substantif yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teks prosedur yang baik dapat dilihat dari kelengkapan struktur dan unsur kebahasaannya. Teks prosedur yang memiliki struktur yang lengkap dan unsur kebahasaan yang benar dapat memudahkan seseorang dalam memahami, sehingga tidak akan terjadi suatu kesalahan prosedur dan kesalahan pemahaman informasi. Oleh karena itu, informasi yang ingin disampaikan dapat diterima oleh pembaca dengan jelas dan tepat. Pada Kurikulum 2013, pembelajaran teks prosedur diajarkan pada siswa kelas VIII semester dua. Namun setelah mengalami revisi pada tahun 2017, pembelajaran teks prosedur tidak lagi diajarkan pada siswa kelas VIII tetapi diajarkan pada siswa kelas VII semester satu. Perbedaan penerapan ini menyebabkan siswa kelas VII mengalami kesulitan saat pembelajaran menulis teks prosedur. Tambahan pula, terdapat siswa pindahan dari sekolah lain yang hanya diajarkan mengenai teks prosedur tetapi tidak diberi tugas untuk membuat teks prosedur. Akibatnya, siswa tersebut mengalami kesulitan saat guru memberikan tugas menulis teks prosedur.

Penelitian tentang struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur siswa perlu dilakukan oleh peneliti. Peneliti berasumsi bahwa struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur karya siswa perlu dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui kelengkapan teks prosedur siswa setelah diberlakukannya kurikulum 2013 revisi 2017.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti, sehingga apa yang sedang diteliti oleh peneliti dapat diketahui di dalam ruang lingkup penelitian. Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitiannya.

- a. Variabel penelitian ini adalah struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur.

Adapun subvariabel struktur teks prosedur meliputi judul, tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah dan penutup. Subvariabel unsur kebahasaan teks prosedur meliputi penggunaan penomoran, penggunaan kata yang menunjukkan perintah penggunaan kata yang menjelaskan kondisi, partisipan manusia, verba material, verba tingkah laku, konjungsi temporal dan kalimat inversi.

- b. Data penelitian ini adalah teks prosedur karya siswa yang diukur dari aspek kelengkapan struktur dan unsur kebahasaan.
- c. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VII C MTS Negeri 5 Jember.
- d. Lokasi penelitian ini adalah MTS Negeri 5 Jember Jalan Letnan Suprayitno No.24, Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember.

1.7 Definisi Istilah

Definisi oprasional merupakan suatu definisi terhadap suatu istilah yang terdapat di dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan pengertian yang terkandung dalam judul. Maka yang perlu didefinisikan secara jelas dalam judul penelitian tentang struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur karya siswa kelas VII MTS Negeri 5 Jember adalah sebagai berikut.

- a. Teks prosedur merupakan teks yang berisi tentang langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam melakukan sesuatu atau mencapai suatu tujuan yang diinginkan.
- b. Struktur teks prosedur merupakan unsur-unsur pembangun suatu teks prosedur yang terdiri dari lima bagian yakni judul, tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah serta penutup.
- c. Unsur kebahasaan teks prosedur merupakan unsur-unsur yang membangun sebuah bahasa atau kalimat dalam suatu teks prosedur yang terdiri dari delapan bagian yakni penggunaan penomoran, kata yang menunjukkan perintah, kata yang menjelaskan suatu kondisi, partisipan manusia, verba material, verba tingkah laku, konjungsi temporal dan kalimat inversi.

